

**KLASIFIKASI MAKNA
(Ditinjau dari Ranah Komunikasi)**

Muhamad Sarifuddin

Article Info

Article history:

Accepted: 24 Januari 2022

Publish: 24 Januari 2022

Keywords:

Klasifikasi dan Makna

ABSTRAK

Kajian ini merupakan kajian linguistik yang membahas tentang klasifikasi makna (ditinjau dari ranah komunikasi). Dalam kajian ini di bahas klasifikasi makna atau arti (types of meaning). Pengetahuan mengenai klasifikasi makna sangat penting untuk menentukan interpretasi terhadap makna/arti suatu kata dan meningkatkan pemahaman serta apresiasi terhadap makna-makna linguistik. Pembahasan dalam kajian ini lebih ditekankan pada penggunaan klasifikasi makna secara fungsional. makna secara pada penggunaan tipe-tipe makna secara fungsional. Tipe makna yang akan dibahas adalah tipe makna menurut Lyons (1974) yakni seven types of meaning yang banyak dirujuk dalam pengkajian semantic. Tipe makna (type of meaning) adalah kajian makna berdasarkan tipenya. Tipe adalah pengelompokkan sesuatu berdasarkan kesamaan objek, kesamaan ciri atau sifat yang dimiliki benda, hal, peristiwa atau aktivitas lainnya. Ada berbagai pendapat yang berbeda mengenai klasifikasi makna atau tipe-tipe makna. Salah satu pembagian tipe makna yang sering digunakan dalam pengkajian semantik adalah tipe makna menurut Lyons (1974) yakni seven types of meaning yang terdiri atas arti konseptual, arti konotatif, stillistika, afektif, refleksi, kolokatif, dan arti tematik.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Muhamad Sarifuddin

muhamadsarifuddin@undikma.ac.id

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional manusia dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa diharapkan membantu manusia mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi dan sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan-kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Di dalam bahasa terkandung kata-kata yang memuat serangkaian makna yang perlu diinterpretasikan. Ketepatan dalam menginterpretasikan makna/arti kata dalam suatu bahasa akan mendukung kelancaran proses komunikasi.

Bahasa dipandang sebagai ilmu, memiliki beberapa bidang kajian. Salah satu bidang kajian dari linguistik yang mengkaji masalah makna/arti adalah semantik. Makna hadir dalam tata bahasa maupun leksikon. Sebagai salah satu komponen bahasa, semantik dianggap bagian yang sukar ditelusuri dan dianalisis strukturnya, karena makna bersifat arbitrer. Hal ini sangat berbeda dengan kajian morfologi yang objeknya jelas, yakni morfem dan kata yang strukturnya jelas dan dapat disegmenkan.

Makna sebagai objek studi semantik bukan hanya dikaji secara internal makna itu sendiri saja, akan tetapi melibatkan pula faktor-faktor di luar bahasa yang mempengaruhi suatu makna seperti faktor sosial, keagamaan, politik, budaya, norma falsafah, dan sebagainya.

Dalam kajian ini di bahas klasifikasi makna atau arti (*types of meaning*). Pengetahuan mengenai klasifikasi makna sangat penting untuk menentukan interpretasi terhadap makna/arti suatu kata dan meningkatkan pemahaman serta apresiasi terhadap makna-makna linguistik. Pembahasan dalam kajian ini lebih ditekankan pada penggunaan klasifikasi makna secara fungsional. makna secara pada penggunaan tipe-tipe makna secara fungsional. Tipe makna yang akan dibahas adalah tipe makna menurut Lyons (1974) yakni *seven types of meaning* yang banyak dirujuk dalam pengkajian semantik.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna (*type of meaning*) adalah kajian makna berdasarkan tipenya. Tipe adalah pengelompokan sesuatu berdasarkan kesamaan objek, kesamaan ciri atau sifat yang dimiliki benda, hal, peristiwa atau aktivitas lainnya. Ada berbagai pendapat yang berbeda mengenai tipe-tipe makna. Istilah *type of meaning* dalam beberapa karya terjemahan pun sering diterjemahkan dengan istilah bermacam-macam, ada yang menterjemahkan dengan *jenis makna* (Chaer, 2002:59) dan *tipe makna* (Djajasudartia, 1999:17). Jika dirunut di kamus *Oxford advanced Learner's I Distionary*, kata *type* dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan dengan *tipe* dan *jenis*. Dalam kajian ini akan digunakan istilah *tipe* sebagai kata serapan bahasa Inggris *type*.

Istilah *meaning* pun dapat dididefinisikan ganda, yakni *arti* dan *makna*. Kridalaksana (1984) memberikan definisi yang berbeda mengenai *arti* dan *makna*. *Arti (meaning)* adalah konsep yang mencakup makna dari pengertian (Kridalaksana, 1984:16), *Makna (meaning linguistic meaning sense)* (1) maksud pembicara, (2) pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, (3) hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam diluar bahasa, atau ujaran dan semua hal yang ditunjuknya, (4) cara menggunakan lambang-lambang bahasa. Dari kedua pengertian tersebut, istilah *arti* mencakupi istilah *makna*, dengan kata lain *arti* memuat *makna*. Oleh karena itu dalam *makna* ini menggunakan istilah *arti*. Dengan demikian istilah *type of meaning* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *tipe-tipe arti*.

Kajian tentang tipe-tipe arti, hampir selalu disuguhkan pada buku-buku semantik. Para ahli banyak menyodorkan gagasan mengenai klasifikasi makna, akan tetapi, masih saja belum ditemukan suatu kesepakatan mengenai klasifikasi jenis/tipe makna. Konsep-konsep mengenai tipe makna (*type of meaning*) yang dikenal antara lain ideasional (*Halliday*), *descriptive (Lyons)*, *referential logical*, atau *propositional* dan masih banyak lagi (*Cruze*, 2000:46). Dari berbagai kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasikan tipe makna, salah satu yang pantas diperhitungkan adalah istilah *descriptive meaning* yang dikemukakan oleh *Lyons* (1995:44). *Lyons* membagi makna dalam dua tipe. yakni *descriptive meaning* dan *non descriptive meaning*.

Dengan tanpa membedakan perbedaan definisi tipe (tipe atau jenis) dan *meaning* (arti atau makna), *Pateda* (1986) mengumpulkan ada 24 jenis makna. Jenis-jenis makna tersebut adalah sebagai berikut:

1. Makna luas	9. Makna gramatikal	17. Makna afektif
2. Makna piktorial	10. Makna kiasan	18. Makna Denotatif
3. Makna proposional	11. Makna kognitif	19. Makna Deskriptif
4. Makna pusat.	12. Makna Kolokasi	20. Makna Ekstensi
5. Makna referensial	13. Makna Konotatif	21. Makna Emotif
6. Makna sempit	14. Makna Konseptual	22. Makna Gereflektif
7. Makna stilistika	15. Makna Konstruksi	23. Makna Ideasional

8. Makna tematis	16. Makna leksikal	24. Makna Intensi
------------------	--------------------	-------------------

Chaer (2002:59) menyatakan bahwa jenis atau tipe makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa criteria dan sudut pandang, seperti :

1. Berdasar jenis sematik : makna leksikal dan gramatikal
2. Berdasar ada tidaknya referen : makna referensial dan non referensial
3. Berdasar ada tidaknya nilai rasa : makna denotatif dan konotatif
4. Berdasar kriteria lain.

Salah satu tipe arti yang banyak dirujuk adalah tipe arti menurut Leech (1974:26) yang disebut sebagai *seven types of meaning* yang terdiri atas anti konseptual, arti konotatif, stilistika, afektif, refleksi, kolokatif, dan arti tematik. Berikut bagan tipe arti tersebut:

	1. Conceptual meaning or sense	Logical, cognitif, or denotative
Assosiative meaning	2. Connotative meaning	What is conumunicated by virtue of what language refer to
	3. Stylistic meaning	What is communicated of the social circumstances of language use
	4. Affective meaning	What is communicated of the feelings and attitudes of the speaker /writer
	5. Reflected meaning	What is communicated through association with another sense of same expression
	6. Collocative meaning	What is communicated through association with words which tend to occur in the envirotnment of another words.
	7. Thematic meaning	What is communicated by the way in which the message is organized interms of order and emphasis

Secara garis besar, Lyons membagi arti menjadi dua tipe, yakni arti konseptual dan arti asosiatif. Pembedaan arti konseptual dan makna asosiatif di dasarnya ada atau tidak adanya hubungan makna sebuah kata dengan arti kata lain. Arti konseptual adalah arti yang sesuai dengan konsepnya, arti yang sesuai dengan referennya, dan arti yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. Dengan demikian, *arti konseptual* sebenarnya sama dengan *arti referensial*, *arti leksikal* dan *arti denotatif*.

Arti asosiatif adalah arti yang dimiliki sebuah kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan keadaan di luar bahasa, *Arti asosiatif* ini sebenarnya sama dengan perlambang-perlambang yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan suatu konsep lain. Misalnya *Arjuna* sebagai pelambang pria yang gagah, tampan, dan sosok yang didolakan para wanita. *Arti asosiasi* berhubungan dengan nilai-nilai moral dan pandangan hidup yang berlaku dalam suatu masyarakat bahasa, serta nilai rasa bahasa. Oleh karena itu, di dalam *arti asosiatif* tercakup pula arti konotatif, stilistika, afektif, refleksi, dan kolokatif.

Berikut penjelasan masing masing tipe arti:

1. Arti Konsep/Konseptual (*Conseptual Meaninng*)

Arti konsep adalah arti secara logis dari tuturan dan merupakan komponen dasar dari tuturan kompetensi gramatikal. Arti konseptual bersifat logis kognitif atau denotatif. Arti konseptual dapat juga disebut *makna denotative*. Arti *denotative* dapat diartikan sebagai *literal meaning* yaitu definisi yang dapat kita temukan di kamus. Contoh:

Daun = Bagian tumbuhan yang berwujud lembaran hijau yang menyatu dengan tangkai.

Arti konsep ini juga berkaitan dengan kategorisasi arti yang mempunyai kesepakatan umum. Berhubungan dengan penggolongan sesuatu berdasarkan ciri tertentu. Biasanya berbagai dari jenis spesies dan genus.

Misalnya: Gajah.

Gajah memepati urutan spesies binatang yang dapat dibedakan dengan binatang lain berdasarkan ciri genusnya, yaitu: mempunyai 4 kaki, berbelalai, besar, telinganya lebar.

2. Arti Konotatif (*Conotative meaning*)

Arti konotatif adalah arti yang muncul dibalik makna kognisi, biasanya tersirat dari tuturan. Misalnya kata *daun* yang diatas ditemukan sebagai bagian tumbuhan yang berwujud lembaran hijau yang menyatu dengan tangkai, secara konotatif akan mempunyai makna lebih dari itu. Seorang tukang sampah akan memandang daun secara lebih, yaitu sebagai sarana pemberi nafkah karena tanpa daun yang jatuh, dia tidak akan dapat mendapatkan uang. Berbeda dengan pembantu *Rumah Tangga* yang karena daun banyak berguguran dia menggerutu karena terlalu capek membersihkan. Beda pula dengan mas Arif yang dengan *daun* gelombang cinta dapat menjadikan dia seorang jutawan.

Makna konotatif terbagi menjadi 2, yaitu:

- *Personal Connotation*: mengartikan kata dari sudut pandang secara subjective, seperti contoh diantara dalam memandang daun.
- *General Connotation*: Mengartikan kata dari pandangan sebagian besar orang (tidak semua) misal kalau kita lihat pengemis kita kasihan tapi ada yang benci.

3. Arti Afektif (*Affective meaning*)

Arti afektif adalah arti yang berhubungan dengan perasaan atau tindakan pendengar yang diutarakan secara langsung sebagai akibat dari sikap penutur atau reaksi dari maksud pembicaraan terhadap obyek-obyek yang dibicarakan. Arti afektif lebih terasa secara lisan daripada secara tertulis. Biasanya mengekspresikan bentuk penghinaan, bujukan, pemerlembihan, atau kata kasar.

Hinaan dapat berupa nama binatang yang dianggap negative misal anjing, babi, buaya, ular, monyet.

Contoh:

"Anjing kamu! Tidak punya perasaan!"

"Dasar buaya! Sudah punya istri masih lirik sana-sini!"

Bujukan dapat berupa ungkapan metaforis yaitu permata, malaikat, singa, dan lain lain yang mengisaratkan hal yang cantik, lembut, baik, jantan/ gagah, dan lain lain.

Contoh:

"Pagi ini kamu secantik bidadari yang baru turun dari kayangan"

"Duhai permata hatiku, maukah kau menikah denganku?"

Sedangkan sarkasme biasanya berupa kata-kata yang kontras dari kenyataan.

Contoh:

Karena telat masuk dosen menegur: "*Pagi benar kau berangkat!*"

Cantik bener, seperti bidadari baru turun dari tempat tidur!", kata suami kepada istrinya yang seharian tidak mandi.

"Diam! Tutup mulut kalian! Ini rapat! Bukan pasar atau mall!, bentak ketur kelas.

4. Arti Stilistik (*Sylistic Meaning*), Arti Sosial (*social meaning*)

Arti stilistika adalah makna yang berhubungan dengan situasi sosial para penutur bahasa. Arti Stilistik berkenaan dengan gaya pemilihan kata sehubungan dengan adanya perbedaan sosial dan bidang kegiatan di dalam masyarakat. *Stilistika* adalah cabang dari linguistik yang mempelajari ciri-ciri pembeda secara situasional sebagai varietas bahasa, dan stilistika berusaha menyusun prinsip-prinsip yang dipertimbangkan untuk pilihan tertentu, disusun individu atau kelompok social dalam menggunakan bahasanya. Karena itulah dibedakan kata rumah, kediaman, tempat tinggal, residensi, asrama, camp, istana, keraton, dan pondok.

Istilah *stylistic* biasanya digunakan dalam pengertian yang luas, yang menginklusifkan ciri-ciri bahasa secara situasional (termasuk variasi dialek regional, sosial, sejarah). Stilistika dapat bervariasi (*Leech*. 1974:31), yakni:

- a. Stilistika yang berhubungan dengan gaya-gaya letap, meliputi
 - Individualitas
 - Dialek
 - Bahasa berdasarkan waktu tertentu
- b. Wacana (discourse) meliputi:
 - Ragam buhasa (lisan, tulisan)
 - cara berbahasa (monolog, dialog)
- c. Stilistika berhubungan dengan gaya bahasa yang dihubungkan dengan waktu, meliputi:
 - Ragam bahasa (bidang tertentu, seperti bahasa ekonomi, hukum, Politik, iklan)
 - Status (prokem, slang)
 - Modalitas (kecaraan: gaya bahasa ceramah, khotbah, humor)
 - Perseorangan (gaya Gus Dur, gaya Thukul Arwana)

Arti Stilistika yang lazim digunakan terbatas pada makna yang digunakan di dalam karya sastra, dengan demikian arti stilistika lebih berhubungan dengan gaya bahasa.

5. Arti Reflekif

Arti Reflektif adalah arti yang berhubungan dengan asosiasi lain. Misalnya kata-kata tabu. Bagi kaum pemburu, tabu untuk mengatakan harimau saat berada di hutan. Mereka menggunakan istilah *kakek*, *mbah*, *simbah*. Atau untuk meñgatakan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas manusia yang dianggap tabu dibicarakan seperti ekresi dan kegiatan sex. Untuk menyatakan *buang air kecil*, sering digantikan dengan istilah *kebelakang*, atau *buang hajat* untuk istilah buang air kecil.

6. Arti Kolokatif

Arti kolokatif berkenaan dengan arti kata dalam kaitannya dengan arti kata lain yang mempunyai "*tempat*" yang sama dalam sebuah frase. Arti kolokatif disebut arti superficial yang membentuk asosiasi atau persetujuan yang tetap antara kata dengan kata lain yang berdampingan dalam tuturan. Misalnya antara buku dan tebal dalam kalimat "*buku tebal ini mahal*" atau kata "*keras dan kepala*" dalam sulit meyakinkan orang yang keras kepala (coba cari contoh lain). Hubungan antara buku dan tebal serta antara keras dan kepala ini membentuk persetujuan yang serupa dalam masyarakat.

Contoh:

Kata cantik, molek, indah, tampan

Kata-kata tersebut meskipun memiliki nilai "arti" yang sama (kesamaan informasi), tetapi masing-masing terikat oleh kata-kata tertentu dalam suatu frase, seperti:

"Wanita itu cantik".

"Bunga itu indah".

"Pemuda itu tampan"

Kita tidak dapat mengatakan:

- Wanita itu tampan

- Bunga itu molek
- Pemuda itu indah

Demikian pula dengan *kata laju, deras, kencang cepat, dan lancar*: kata *meninju, menampar, menjitak, menempeleng, menjotos*; kata *mengerang, meraung, berteriak*, meskipun memiliki “*arti*” yang sama (dalam hal informasi) akan tetapi masing-masing terikat oleh dengan kata-kata tertentu dalam suatu frase.

7. Arti Tematik

Merupakan bagaimana kata-kata yang sama, disusun secara berbeda, menghasilkan arti yang berbeda. Hal yang digaris bawahi disini adalah apa yang dibicarakan (tema), maka disebut “*thematic meaning*”.

Contoh:

- “*Aku belum pernah makan bakmi papua*”.
- “*Belum pernah aku makan bakmi papua Bakmi papua*”.
- “*Aku belum pernah makan*”.

3. KESIMPULAN

Tipe makna (*type of meaning*) adalah kajian makna berdasarkan tipenya. Tipe adalah pengelompokan sesuatu berdasarkan kesamaan objek, kesamaan ciri atau sifat yang dimiliki benda, hal, peristiwa atau aktivitas lainnya. Ada berbagai pendapat yang berbeda mengenai klasifikasi makna atau tipe-tipe makna. Salah satu pembagian tipe makna yang sering digunakan dalam pengkajian semantik adalah tipe makna menurut Lyons (1974) yakni *seven types of meaning* yang terdiri atas *arti konseptual, arti konotatif, stillistika, afektif, refleksi, kolokatif, dan arti tematik*.

Secara garis besar, Lyons membagi arti menjadi dua tipe, yakni arti konseptual dan arti asosiatif. Perbedaan arti konseptual dan makna asosiatif didasarkan pada ada atau tidak adanya hubungan makna sebuah kata dengan arti kata lain. Arti konseptual adalah arti yang sesuai dengan konsepnya, arti yang sesuai dengan referennya, dan arti yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. Dengan demikian, arti konseptual sebenarnya sama dengan *arti referensial, arti leksikal dan arti denotatif*.

Arti asosiatif adalah arti yang dimiliki sebuah kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan keadaan di luar bahasa. Arti asosiatif ini sebenarnya sama dengan perlambang-perlambang yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan suatu konsep lain. *Arti asosiatif* tercakup pula arti *konotatif, stillistika, afekif, refleksi, dan kolokatif*.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cruse, Alan D. 2000. *Meaning in Language. An Introduction to Semantics and Pragmatics*. New York: Oxford University Press.
- Djajasudarma, Fatimah T. 1999. *Semantik 2. Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung. PT. Refica Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1974. *Semantics*. 1st Edition. Harmondsworth: Penguin
- Lyons, Jhon. 1995. *Linguistics Semantics. An Introduction*. New York : Cambridge University Press.
- Lyons, Jhon. 1968. *Introduction to Theoretical Linguistics*. London: Cambridge University Press.
- Pateda, Mansur. 1986. *Semantik Leksikal*. Ende flores: Nusa Indah